

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Penelitian Tindakan Kelas

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan (Action Research) merupakan pendekatan yang semakin banyak diperlukan dan diandalkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, terutama dalam peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal ini terjadi karena penelitian tindakan dalam konteks pendidikan banyak mengkaji interaksi (proses belajar mengajar) yang terjadi dalam kelas di sekolah – sekolah.¹

Perbaikan proses belajar mengajar di dalam kelas dan pengelolaan sekolah disandang sebagai pusat tumpuan peningkatan mutu hasil belajar siswa dan efisiensi pendidikan. Seperti yang dinyatakan oleh Hammersley (1986), jika kita bermaksud memahami cara kerja sekolah dan hendak mengubah atau

¹ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi dan implementasinya)*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal.28

meningkatkan perannya, maka yang sangat penting dimengerti adalah apa yang terjadi di dalam kelas. Sebagian besar dari wujud nyata kegiatan pendidikan di sekolah dapat diamati di dalam kelas.²

Sedangkan penelitian tindakan (action research) memiliki lingkup yang lebih luas, karena tidak saja mengkaji dan melakukan tindakan dalam lingkungan kelas, tetapi dapat mencakup satu sekolah bahkan dapat beberapa sekolah. Berikut ini adalah siklus atau alur dalam penelitian tindakan kelas.

Ada berbagai macam pendapat tentang pengertian penelitian tindakan antara lain menurut Kurt Lewin (dalam Sukarnyana, 2000 : 5). Penelitian tindakan merupakan suatu rangkaian langkah (*a spiral of steps*) yang terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.³ Sedangkan Kemmis dan Mc. Teggart mengemukakan penelitian tindakan adalah suatu bentuk self inquiry kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktek sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktek dan situasi dimana praktek itu dilaksanakan. Dari beberapa definisi di atas, terdapat dua prinsip penting dalam penelitian tindakan, yakni :

- a) Adanya keikutsertaan dari pelaku dalam pelaksanaan program (partisipatorik) dan

² E.Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986), hal.10

³ Sukarnyana, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2000) hal. 5

- b) Adanya tujuan untuk meningkatkan cara melaksanakan suatu program kegiatan dan mempertinggi kualitas hasil suatu kegiatan.

Berdasarkan definisi tersebut, maka Pengertian Tindakan Kelas (PTK) adalah studi sistematis terhadap praktek pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan tertentu. Atas dasar pengertian PTK tersebut terdapat tiga ciri khas⁴ PTK yaitu :

- Dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan pengajar, apabila di dalam kelas ada masalah, guru wajib mengupayakan agar masalah tersebut dapat diatasi atau dikurangi dengan melakukan tindakan.
- Dilaksanakan atas dasar masalah yang benar – benar dihadapi oleh guru.
- PTK selalu ada tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menyempurnakan pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas

Adapun alasan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas adalah⁵ :

- Dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas berarti guru telah menerapkan pengajaran yang reflektif (*reflectif teaching*). Artinya guru secara

⁴ Suharsimi Arikunto, et all., *Penelitian Tindakan Kelas ...*, hal.63

⁵ Ibid

sadar , terencana, dan sistematis melakukan refleksi (perenungan) terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

- Dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, guru dapat segera memikirkan cara menanggulangi masalah yang dihadapinya ketika melaksanakan proses pembelajaran.
- Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas memungkinkan guru mengadakan penelitian terhadap kegiatan pembelajaran tanpa harus meninggalkan kegiatan pokoknya sebagai pengajar.
- Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat menjembatani kesenjangan antara teori yang bersifat umum spesifik, obyektif dan praktis.

3. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas.

Ada bermacam – macam bentuk penelitian dalam pembelajaran, tetapi Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) memiliki karakteristik tersendiri dan berbeda dengan penelitian lainnya. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas antara lain sebagai berikut :

- Penelitian Tindakan Kelas adalah intervensi skala kecil yang dilakukan oleh guru dalam upaya penyempurnaan proses pembelajaran yang dilaksanakannya.

- Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri dengan asumsi bahwa semakin baik kualitas proses pembelajaran akan semakin baik pula hasil belajar yang dicapai siswa.
- Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan atas dasar masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh guru sebagai praktisi atau pendidik dan pengajar bukan sebagai peneliti ahli.
- Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui suatu rangkaian langkah yang bersifat spiral (*spiral of steps*), yaitu suatu daur kegiatan yang dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan sistematis terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan yang dilakukan (*observation*), refleksi/perenungan (*reflection*), dan selanjutnya diulang kembali dengan perencanaan tindakan berikutnya.⁶

⁶ Suharsimi Arikunto, et. all, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.16

4. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas menunjuk pada aturan dan tata cara yang ditempuh dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun langkah – langkah umum Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut ⁷:

a) Mengidentifikasi masalah

Identifikasi masalah menyangkut tentang

- Masalah yang dipecahkan
- Cara yang ditempuh untuk memecahkan masalah, dan

Alasan tentang pentingnya pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Masalah timbul manakala terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

b) Melakukan analisis masalah

Analisis masalah dilakukan untuk mengetahui dimensi masalah yang dapat dipecahkan melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas serta dapat menemukan fokus yang tepat.

c) Merumuskan Masalah Penelitian

⁷ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), hal.45

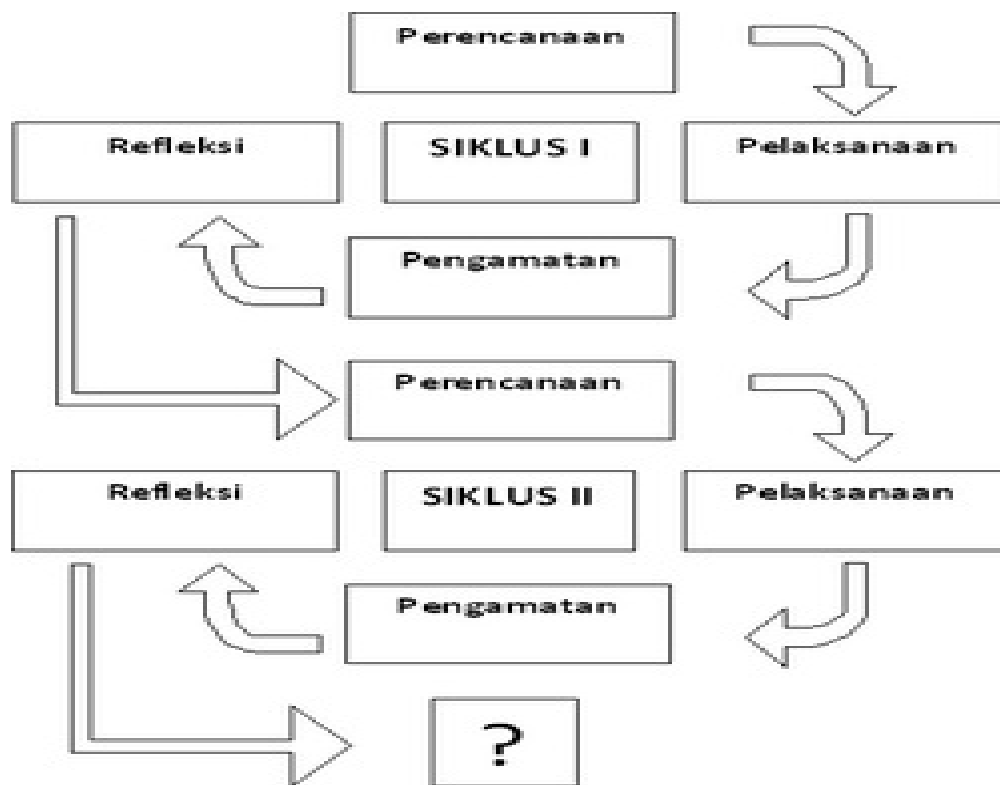
Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pernyataan-pernyataan apa saja yang ingin dicarikan jawabannya melalui penelitian. Kegiatan ini sangat penting karena dengan terumuskannya masalah dengan jelas maka peneliti akan dapat menyingkap beberapa faktor penyebab utama yang memungkinkan peneliti untuk mencari dan menemukan alternatif pemecahan masalah yang tepat dan mendasar.

d) Merumuskan Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam hal ini adalah dugaan yang beralasan atau jawaban sementara atas masalah yang hendak dipecahkan berupa kesimpulan – kesimpulan teoritis yang diperoleh dari pengkajian kepustakaan.

e) Menetapkan Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas akan tergantung pada tujuan penelitian, sifat masalah yang dikerjakan. Karakteristik kelas yang diteliti, serta model tindakan yang dipilih. Ada beberapa model Penelitian Tindakan Kelas terletak pada alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan.



Gambar 3.1 Siklus PTK model Kemmis dan Taggart

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dirancang dalam bentuk siklus tindakan. Dalam siklus tindakan terdiri atas empat kegiatan yakni :

Siklus I

- Perencanaan Tindakan

Disusun berdasarkan masalah dan hipotesis tindakan yang diuji secara empirik sehingga perubahan yang diharapkan dapat mengidentifikasi aspek dan

hasil KBM sekaligus mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tindakan⁸.

- Pelaksanaan / Tindakan

PTK / Penelitian Tindakan Kelas didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program bisa optimal. Pelaksana Penelitian Tindakan Kelas adalah guru kelas bersangkutan, namun bisa juga kolaborasi dengan pihak lain⁹.

- Observasi / Pengamatan

Pengamatan dalam PTK/ Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh guru/peneliti dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi¹⁰.

⁸ Susilo, Penelitian Tindakan Kelas..., hal.20

⁹ Ibid., hal.21

¹⁰ Ibid., hal 78

- Refleksi

Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis-analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnakan, dan menyusun rencana pembelajaran selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya. Setiap tindakan dikatakan berhasil apabila memenuhi dua kriteria keberhasilan yaitu kriteria keberhasilan proses dan kriteria keberhasilan hasil belajar¹¹.

Siklus II

Seperti halnya siklus -1, pada siklus -2 ini juga mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, refleksi, dan perbaikan rencana. Kegiatan pada setiap tahapan pada siklus -2 ini akan disesuaikan dengan masalah-masalah proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siklus-1, apa yang belum dicapai pada siklus-1 akan dilanjutkan dan diatasi pada siklus -2.

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan....*, hal.213

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Alat dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes, observasi dan wawancara. Instrumen pengambilan data dipergunakan untuk pengambilan data, dari variabel–variabel yang akan diukur.

Sesuai dengan tujuan umum penelitian ini, yaitu mengembangkan perangkat pembelajaran sains (IPA) di tingkat SD/MI yang berorientasi pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian pengembangan dan penelitian tindakan. Selain itu penelitian ini bertujuan menegenetahui bagaimana meningkatkan kualitas belajar sains (IPA) siswa di tingkat SD/MI dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka penelitian ini merupakan penelitian eksperimen.

C. Desain Penelitian

Dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran yang berorientasi pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan *Four – D Model* yang dikembangkan oleh Thiagarajan

dan semmel (1975 : 5) yang terdiri dari empat tahap yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran¹². Namun dalam penelitian ini pengembangan perangkat pembelajaran hanya sampai pada tahap pengembangan, karena perangkat yang digunakan belum disebarkan ke sekolah–sekolah yang lain artinya perangkat tersebut digunakan pada sekolah uji coba. Sedangkan untuk mengimplementasikan perangkat pembelajaran digunakan rancangan penelitian tindakan yaitu rencana tindakan observasi refleksi.

D. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MI Mamba’ul Huda, tepatnya di Desa Krengseng Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah kelas IV semester II MI Mambaul Huda Desa Krengseng Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah 30 siswa. Yang terdiri dari 14 siswa putra dan 16 siswa putri.

¹² Thiangerajan, *Penelitian Tindakan Kelas “Classroom Action Research”*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek PGSM, 1975. hal.5

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dan diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- Siswa, tentang aktifitas belajar siswa dalam Pelajaran Sains/IPA melalui Pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan Gaya kelas IV MI Mamba'ul Huda Dander Bojonegoro.
- Guru, tentang aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran Sains/IPA melalui Pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan Gaya kelas IV MI Mamba'ul Huda Dander Bojonegoro.
- Dokumen tentang nilai hasil belajar siswa.

F. Pengumpulan Data

Guru mempersiapkan alat evaluasi yang memuat penilaian afektif dan kognitif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Data hasil observasi dicatat dalam format khusus yang disetujui bersama. Kesan guru mengenai pengalaman pembelajaran siswanya dengan menggunakan metode STAD dicatat dalam catatan tersendiri.

Dari dimensi siswa ada dua data yang dikumpulkan, yaitu data tentang respon siswa terhadap model STAD yang diterapkan, serta hasil nilai test siswa sebagai indikator keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan.

Adapun prosedur dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang meliputi skor hasil tes pengetahuan prasyarat yang diberikan sebelum tindakan, hasil tes pada setiap akhir tindakan, dan hasil pekerjaan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pekerjaan tersebut akan digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian hasil belajar siswa.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk bertujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. dengan pengertian lain wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.

3. Observasi / Pengamatan

Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangkau data aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh guru/peneliti dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi.

G. Analisis Data

Menurut Patton dalam Asrop Safi'i analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dalam Asrop Safi'i analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.¹³

Teknis analisis data dapat didefinisikan sebagai proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, hasil observasi, hasil angket, hasil catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.¹⁴

¹³Asrop Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. . . , hal. 95-96

¹⁴Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 8

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)¹⁵.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian data. Hasil tes dan transkrip wawancara tentang

¹⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246

pekerjaan siswa pada tes yang diberikan, untuk data kualitatif yang masih berupa angka di analisis secara dekriptif.¹⁶ Serta catatan observasi dimungkinkan masih belum dapat memberikan informasi yang jelas, maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumen-dokumen. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.¹⁷

Dalam penelitian , penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah

¹⁶Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 131

¹⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian. . .* , hal. 249

dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.¹⁸

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar diperoleh dari hasil belajar/nilai tes.

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 75 persen keatas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan

¹⁸ Sugiyono, Metodogi Penelitian . . . , hal. 249

jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus *Percentages Correction* sebagai berikut:¹⁹

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPA pada siklus I dan siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan (peserta didik maksimal) kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Presentase ketuntasan: } P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa maksimal}} \times 100\%$$

¹⁹M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip. . .*, hal. 112

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari kriteria proses dan kriteria hasil belajar/pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \left(\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \right) \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang diungkapkan E. Mulyasa bahwa: kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun social dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%)”.²⁰

²⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 101-102